

PENGARUH PEMBERIAN STIMULUS SENI MELUKIS DENGAN TEKNIK *POINTILIS* TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRASEKOLAH

¹Farida, ²Weni Tri Purnani, ³Halimatus Saidah
^{1,2,3}Prodi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri,
Jl, Selomangleng 1 Kediri
Email : indhantoi@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan atau fungsi semua sistem organ tubuh sebagai akibat bertambahnya kemampuan atau *maturitas* fungsi sistem organ tubuh. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pemberian stimulus seni melukis (*finger painting*) dengan teknik *pointilis* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Nidzamiyah Kota Kediri tahun 2020. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian pre eksperimental dengan pendekatan *one group pre test post test*. Populasi yang diteliti adalah sebagian anak kelompok B di taman kanak-kanak Nidzamiyah Kota Kediri berjumlah 24 anak dengan teknik *simple random sampling* diperoleh sampel 14 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian kemudian dianalisa dengan menggunakan *Wilcoxon signed rank*. Hasil penelitian perkembangan anak sebelum diberikan seni melukis (*finger painting*) dengan teknik *pointilis* sebagian besar (71%) perkembangan tidak sesuai sebanyak 10 anak, setelah diberikan seni melukis bahwa seluruhnya (100%) perkembangan anak sesuai 14 anak. Hasil analisis menunjukkan ada pengaruh pemberian stimulus seni melukis dengan teknik *pointilis* terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di taman kanak-kanak Nidzamiyah Kota Kediri Tahun 2020 dengan hasil *p-Value=0,000* yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian stimulus seni melukis dengan teknik *pointilis* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Nidzamiyah Kota Kediri Tahun 2020. Diharapkan para pendidik anak usia pra sekolah dapat menjadikan seni melukis dengan teknik *pointilis* sebagai upaya meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak.

Kata kunci : seni melukis, teknik *pointilis*, perkembangan motorik halus anak prasekolah

ABSTRACT

The development (development is increase the amount of ability or the functions of all the system of organs of the body as a result of increasing ability or maturitas function the system of organs of the body .The purpose of this research is to know the influence of the provision of a stimulus the art of painting (the finger painting with pointilis technique to the development of a preschool children motor is smooth at six year-old in a kindergarten nidzamiyah city kediri the year 2020 . Design research used is research pre experimental with the approach one group pre test post test .A population that is based on the research of some of the children group b in a kindergarten nidzamiyah kediri city a total of 24 children with simple technique random sampling obtained 14 respondents sample .Research instrument that is used is the questionnaire .The results of the study then were analysed by using wilcoxon signed rank . The results of the study the development of the baby before it was given the art of painting (the finger painting with pointilis technique the majority (71 %) development not in accordance as many as 10 children , the art of painting that all of them after (100 %) the development of the baby in accordance 14 children .The results of the analysis showed there an effect the provision of the arts of painting pointilis technique a stimulus to the development of children Motor smooth group b in a kindergarten nidzamiyah city kediri the year 2020 with the results of p-value = 0,000 which means smaller than $\alpha= 0.05$ thus it can be said ho were rejected and h1 accepted which means it can be concluded that there an effect the provision of the arts of painting pointilis technique a stimulus to the development of a preschool children motor is smooth at six year-old in the park a child nidzamiyah city kediri the year 2020 . It is expected that the educator of all children aged between preschool supposed to make the arts of painting by applying a technique pointilis as an effort to increase the development of smooth motor to go on in science .

Key words: the arts of painting , the technique of pointilis , the development of smooth motor of preschool children.

LATAR BELAKANG

Tumbuh kembang mencakup dua peristiwa yang berbeda sifatnya, namun, peristiwa tersebut saling berkaitan dan sulit untuk dipisahkan, yaitu tumbuh dan berkembang (Soetjiningsih, 2013). Keterampilan anak berkaitan erat dengan perkembangan motoriknya. agar perkembangan anak bisa secara optimal harus adanya kemampuan motorik seperti motorik kasar dan motorik halus, yang merupakan perkembangan

gerakan tubuh seperti susunan saraf, otot dan otak (Sudarko; Rumpis Agus, 2010).

Menurut UNICEF (2011) anak usia balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan masih tinggi, sekitar 3 juta anak (27,5%) mengalami gangguan khususnya gangguan perkembangan motorik.

Keterlambatan perkembangan motorik sebanyak 50% di Asia, di Afrika sebanyak 30%, dan 20% terjadi pada anak-anak di Amerika Latin

(Hasanah, 2013). Jumlah balita 0-2 tahun di Indonesia sebanyak 14.228.917 jiwa, sementara balita dengan interval umur 1-4 tahun berjumlah 19.388.791 jiwa. Di Indonesia sekitar 16% dari anak usia dibawah lima tahun mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai dari yang ringan sampai berat. Secara umum sekitar 5-10% anak diperkirakan yang mengalami keterlambatan perkembangan namun penyebab tersebut belum diketahui dengan pasti, dan secara umum di Indonesia sendiri yang mengalami gangguan keterlambatan seperti sosial emosi, bahasa, kognitif dan perkembangan motorik diperkirakan sekitar 1-3% pada anak umur dibawah 5 tahun. Hasil penelitian perkembangan motorik pada anak dibawah umur lima tahun mengemukakan kelambatan perkembangan motorik sebanyak 49%, akibat pengetahuan ibu kurang baik dan terjadi di negara berkembang (Depkes, 2012).

Permasalahan gangguan perkembangan di tengah masyarakat dari tahun ke tahun khususnya di Indonesia masih belum teratasi. Kejadian ini dibuktikan oleh angka kejadian masalah perkembangan anak di dunia sekitar 12-16 %, sedangkan prevalensi masalah perkembangan anak di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 11-16 %. Pada tahun 2014 sebesar 10-14% anak mengalami gangguan perkembangan sedangkan tahun 2015 sejumlah 13-18% (Novianti, 2015).

Di Jawa Timur pemeriksaan yang dilakukan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), terdapat 2.634 anak dari usia 0-72 bulan. Dengan Hasil pemeriksaan perkembangan normal sesuai usia 53%, meragukan (harus

dilakukan pemeriksaan lebih detail) sekitar 13 % dan yang mengalami penyimpangan terhadap perkembangan sebanyak 34%. Sekitar 10% dari penyimpangan terhadap perkembangan adalah aspek motorik kasar (berjalan dan duduk), terdapat juga 30% pada motorik halus (Menulis dan memegang), bicara bahasa 44% dan sosialisasi kemandirian 16% (cempakawati, 2016).

Keterlambatan motorik halus pada anak dapat menyebabkan anak menjadi tidak percaya diri, rasa malu, kecemburuan terhadap anak lain dan ketergantungan. Hal ini dapat menjadikan anak kesulitan untuk memasuki bangku sekolah dikarenakan kemampuan motorik halus dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya sangat diperlukan misalnya saat bermain dan juga menulis. Rasa ketergantungan dan tidak percaya diri pada anak akan mengakibatkan penurunan prestasi dibawah kemampuan anak (Nunung Nurjanah, Dkk, 2017)

Sejak dini anak perlu dilatih untuk motorik halusnya dikarenakan keterampilan tangan anak adalah jendela pengetahuan. Banyak cara untuk dapat melatih kemampuan keterampilan motorik halus pada anak seperti menyusun balok, permainan tebak gambar, menggunting kertas, merangkai *puzzle*, menarik dan mendorong, bermain *playdough*, menempelkan stiker, membalikkan halaman buku, mencorat-coret, menggunting kertas (Yuniarti, 2015). Dalam melatih perkembangan motorik halus adalah hal yang sangat penting, maka dibutuhkan kegiatan yang dapat membantu proses tersebut, salah satunya adalah kegiatan melukis

dengan jari-jari (*Finger Painting*) (Yuniarti, 2015).

Kreativitas anak dalam hal ini dapat dirangsang atau dieksploitasi melalui kegiatan bermain sambil belajar, sebab bermain adalah sifat alami anak. Pada usia pra sekolah harus diberikan banyak kebebasan untuk mengeksplorasi dunia mereka dimana dunia anak adalah bermain yang akan memicu imajinasi atau kreativitas melalui kegiatan melukis. Pada intinya anak yang kreatif akan belajar atau bermain dengan caranya sendiri dan untuk mengungkapkan setiap ide kreatif dimilikinya bisa menjadi sebuah lukisan melalui kegiatan bermain.

Pada umumnya, anak yang masih duduk dibangku taman kanak-kanak belum memiliki kemampuan motorik halus yang baik seperti anak yang sudah dibangku sekolah dasar. Maka dari itu perlu adanya stimulasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yang berfungsi menjaga kestabilan serta kordinasi gerak yang bagus perlu dilatih melalui sebuah permainan yang tertata, terarah dan terencana sesuai dengan tahapan perkembangan anak dalam sebuah pembelajaran.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design* dengan desain penelitian "*One Group Pretest-Posttest Design*". Pada desain ini terdapat *pretest* atau sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal motorik halus anak sebelum diberi perlakuan seni melukis dengan teknik *pointilis*. Sehingga akan

terlihat adakah perbedaan antara sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelompok B ditaman kanak-kanak Nidzamiyah sebanyak 24 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian anak kelompok B ditaman kanak-kanak Nidzamiyah Kec. Mojoroto Kota Kediri Tahun 2020 sebanyak 14 anak. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah menggunakan *simple random sampling* pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak.

Pada penelitian ini instrument yang digunakan adalah lembar observasi yang berupa kuesioner untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak. Sebagian responden diobservasi perkembangan motoriknya sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Analisis data yang digunakan. Uji statistik yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah *Wilcoxon signed rank test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Anak Prasekolah Sebelum Diberikan Seni Melukis (*Finger Painting*) dengan teknik *pointilis* Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Nidzamiyah Mojojoto Tahun 2020.

Tabel 1

Perkembangan Motorik Halus	Frekuensi	Presentase
Tidak Sesuai	10	71%
Sesuai	4	28%
Total	14	100%

(Sumber: Data Primer Hasil Penelitian 2020)

kelompok seni melukis (*finger painting*) dengan teknik *pointilis* sebelum diberikan kegiatan bahwa sebagian besar (71%) perkembangan motorik halus anak tidak sesuai yaitu 10 anak.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrimeda (2012) dengan judul “Pengaruh kegiatan seni *finger painting* terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Pembangunan Dsn. Lawan Ds. Kedungwangi Kec. Sambeng Kab. Lamongan”, menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak masih kurang sebelum diberikan kegiatan *finger painting*, ini di buktikan dengan data yang diperoleh dari 21 anak di TK Pembangunan mendapat total skor 332 dari nilai tertinggi 504.

Menurut Yuniarti (2015) kemampuan tumbuh kembang anak perlu dirangsang oleh orang tua agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan sesuai umurnya. Menurut Setyaningrum (2015) salah

satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang adalah stimulasi. Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi.

2. Perkembangan Anak Prasekolah Setelah Diberikan Seni Melukis (*Finger Painting*) Dengan Teknik *Pointilis* Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Nidzamiyah Mojojoto Tahun 2020.

Tabel 2

Perkembangan Motorik Halus	Frekuensi	Presentase
Tidak Sesuai	0	0%
Sesuai	14	100%
Total	14	100%

(Sumber: Data Primer Hasil Penelitian 2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat distribusi frekuensi responden berdasarkan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah kelompok seni melukis (*finger painting*) dengan teknik *pointilis* setelah diberikan kegiatan sebagian besar (100%) perkembangan anak sesuai sebanyak 14 anak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nunung Nurjanah di TK At-Taqwa Cimahi pada tahun 2017 sebelumnya diberikan permainan *finger painting* diperoleh hampir setengahnya perkembangan anak dalam kategori sesuai usia dan meragukan, banyak faktor penyebab yang terjadi dalam masalah tersebut seperti contoh pengetahuan ibu yang kurang dimana disini ibu memberi stimulasi permainan yang salah sehingga motorik halus anak tidak

berkembang dengan sesuai dan yang kedua peran orang tua yang kurang disini yang dimaksud adalah peran orang tua yang salah dimana orang tua tidak memberi arahan dan bimbingan yang sesuai dengan perkembangan motorik yang benar. Setelah diberikan permainan *finger painting* diperoleh data sebaagian besar perkembangan anak sesuai dengan usia sebanyak 20 responden (62%). Dari angka diatas dapat kita lihat bahwa motorik halus anak harus distimulasi dengan permainan yang benar dan tepat.

Seorang anak akan mengalami berbagai perkembangan pada masa balita, diantaranya kemampuan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, inteligensi, sensorik dan motorik (Hastuti Marlina, 2019). Menurut Yuniarti (2014) kemampuan tumbuh kembang anak perlu dirangsang oleh orang tua agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan sesuai umurnya. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi. Stimulasi bisa menggunakan alat bantu atau menggunakan permainan yang sederhana, aman dan yang ada disekitar anak. Diantaranya permaianan seni melukis (*finger painting*).

3. Analisis Pengaruh Sebelum dan Sesudah diberikan Permainan Seni Melukis (*Finger Painting*) Dengan Teknik *Pointilis* Terhadap Perkembangan Anak Prasekolah Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Nidzamiyah Mojoroto Tahun 2020

Tabel 3

Perkembangan Motorik Halus Sebelum	Perkembangan Motorik Halus Sesudah				Total	
	Tidak Sesuai		sesuai			
	f	%	f	%	f	%
Seni Melukis (<i>finger painting</i>) dengan teknik <i>Pointilis</i>						
Tidak Sesuai	0	0%	10	100	1	100
Sesuai	0	0%	4	100	0	100
				%	4	%
Total	0	0%	14	100	1	100
				%	4	%
<i>P value</i> :	$\alpha : 0.05$					
0.000	-Rank : 0					
	+Rank : 10					
	Ties : 4					

(Sumber: Data Primer Hasil Penelitian 2020)

Berdasarkan hasil analisa data diatas menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh *p value* = 0,000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan H0 ditolak dan H1 Diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pemberian Stimulus Seni Melukis Dengan Teknik *Pointilis* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Nidzamiyah Kota Kediri Tahun 2020.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Afiffudin Nurul di TK Darma Wanita

Gading Watu pada tahun 2014 dengan hasil menggunakan uji statistik dengan menggunakan *Wilcoxon* bahwa *positive rank* berjumlah 23 yang berarti terjadi peningkatan pada 23 responden, *ties* berjumlah 2 yang berarti tidak ada peningkatan pada 2 responden dikarenakan saat kegiatan *pre test* hingga *post test* responden terlihat malu-malu dan kurang aktif sehingga tidak dapat memaksimalkan kemampuannya saat kegiatan *post test*, dan nilai *p Value* adalah 0,001 ($\alpha < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan perkembangan motorik anak usia prasekolah sebelum dan setelah diberi kegiatan *finger painting*. Hal ini berarti bahwa analisis hipotesis (H_a) diterima yang artinya ada pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah.

Melalui perkembangan motorik yang normal akan memungkinkan anak dapat bermain dan bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan anak dengan perkembangan motorik yang tidak normal akan menghambat anak dalam bergaul dengan teman sebayanya bahkan akan muncul perasaan terkucilkan atau menjadi anak yang *fringer* (terpinggirkan). Faktor internal dan eksternal sangat berpengaruh pada laju perkembangan motorik halus. Faktor genetik, faktor *IQ* (*Intelligence Quotient*) dan kelainan kromosom merupakan faktor internal, sedangkan faktor eksternal meliputi kelahiran, pola asuh, keadaan gizi, stimulasi dan faktor kesehatan (Yuniarti, 2015).

Menurut Santrock (2011) keterlambatan perkembangan motorik halus akan berdampak pada perkembangan berikutnya. Terdapat

dampak negatif jangka panjang bagi anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik dasarnya. Anak tersebut akan kesulitan bergabung dalam pertandingan kelompok atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan olahraga selama duduk dibangku sekolah bahkan sampai nanti di masa dewasa.

Dari sekian banyak cara untuk melatih perkembangan motorik halus, kegiatan *finger painting* merupakan cara yang efisien karena metodenya mudah, murah, alat mudah didapat, menarik bagi anak-anak, serta dapat digunakan sebagai metode pembelajaran lain seperti mengenal warna. Kemampuan motorik halus sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya terlebih pada segi akademis seperti menulis, menggunting, mewarnai, menggambar, dan lain-lain. Penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena sering dengan banyaknya keterampilan motorik yang dimiliki akan semakin baik penyesuaian social yang dapat dilakukan anak dan akan mempengaruhi pada semakin baiknya prestasi anak disekolah.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh pemberian stimulus seni melukis dengan teknik *pointilis* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Nidzamiyah kota Kediri tahun 2020 dengan nilai *p value* = 0,000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada kepala taman kanak-kanak Nidzamiyan kota Kediri yang bersedia dijadikan tempat penelitian, Dekan Fakultas serta Dosen Pembimbing ibu weni Tri Purnani dan Halimatus Saidah yang dengan sabar membimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiffudin & Khotimah, N., 2014. Pengaruh Kegiatan Seni Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, Pp. 1-6.
- Andrimeda, F., 2012. Pengaruh Kegiatan Seni Finger Painting Terhadap Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Kelompok B Di Tk Pembangunan Dsn. Lawan Ds. Kedungwangi Kec. Sambeng Kab Lamongan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume I, Pp. 1-21.
- Anies Listyowati, D., 2016. *Finger Painting*. Jakarta: Erlangga For Kids.
- Anonim, 2011. *Latih Motorik Halus Dengan Mengancingkan Baju*. [Online] Available At: <http://Health.Kompas.Com/Read/2011/05/02/10070730/Latih.Motorik.Hal> [Accessed 30 10 2019].
- Ari Sulistyawati, S., 2015. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Cempakawati, I., 2016. *Hubungan Stimulasi Perkembangan terhadap Perkembangan Anakusia 0-5 Tahun*. Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Dawan, 2019. *Teknik Pointilis (Pengertian, Teknik Menggambar Hingga Contoh – Contoh Gambar)*. [Online] Available At: <https://ngertiaja.com/teknik-pointilis/> [Accessed 11 12 2019].
- Depkes, 2012. *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun*. [Online] Available At: <http://www.depkes.go.id> [Accessed 30 10 2019].
- Diyan Indrayan; Titi Legiati; Desi Hidayanti, 2019. Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan. *Jurnal Kesehatan Prima*, Volume 13, P. 116.
- Dwi, Junita Dan Tri Asmawulan, 2010. *Perkembangan Fisik, Motorik Dan*. Surakarta: Ums.
- Febriani, U., 2012. *Karakteristik Perkembangan*. [Online] Available At: <http://febrianiutami0711.wordpress.com> [Accessed 30 10 2019].
- Fikriyati, M., 2013. *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*. Yogyakarta: Laras Media Prima.
- Gustiana, A., 2011. Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Dan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Kuasi Eksperimen Pada Kelompok B Tk Kartika Dan Tk Lab. Upi). *Jurnal Pendidikan*, Volume 2, Pp. 191-200.

- Hasanah, N. & A. N. M., 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Midpro*, Volume 2.
- Hasmawaty, 2017. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bermain Tradisional Akdende-Dende Pada Tk Yafgaeda Kota Makasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume 1 No 2, Pp. 85-95.
- Hastuti Marlina, R. R., 2019. Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 3-4 Tahun Di Paud Se-Kecamatan Rengat Barat. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, Pp. 14-24.
- Indah, H. N., 2018. Pengaruh Terapi Bermain Melempar Dan Menangkap Bola Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak 4-5 Tahun. *Kesehatan Skripsi Universitas Kediri*.
- Kurnia, S. D., 2015. Pengaruh Kegiatan Painting Dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia. *Jurnal Pendidikanusia Dini*, Volume 9 Edisi 2, Pp. 285-302.
- Lamakadu, M. G. S., 2018. *Pengaruh Kooperatif Play Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Mojoroto Kota Kediri*. Kediri: Skripsi Universitas Kediri.
- Melinda, 2013. Pengaruh Melukis Menggunakan Teknik Finger Painting Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Taman Kanak-Kanak. *Ejournal Student Universitas Indonesia*.
- Novianti, N. G. D., 2015. Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B2 Semester Ii Tk Widya Santhi. *E-Journal Pg-Paud : Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 3.
- Ns. Rizki Cintya Dewi, Dkk, 2015. *Teori & Konsep Tumbuh Kembang*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nunung Nurjanah, Dkk, 2017. Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di Tk At-Taqwa. *Jurnal Keperawatan Bsi*, Volume V No 2, Pp. 65-73.
- Pertiwi, I., 2013. *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Ibnul Qoyyim Sleman*. Yogyakarta: Digital E-Prints Uny.
- Rini, H., 2011. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santrock, J., 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Buku 1 Ed. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, Yudha M., 2010. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik Anak*. Bandung: Fpok Upi.

- Setianingrum, 2015. Pengaruh Kegiatan Melukis Terhadap Peningkatan Motorik Haalus Anak. *Jurnal Penddidikan* .
- Setiawati,S.S.,2014.[Online]Available at:<https://Srisulissetiawati.Wordpress.Com/2014/03/25/Finger-Painting/>[Accessed 3 11 2019].
- Soetjningsih; Ranuh , 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. 2 Ed. Jakarta: Buku Kedokteran Egc.
- Soetjningsih, R., 2013. *Tumbuh Kembang Anak*. Ke-2 Ed. Jakarta: Egd.
- Sri Yuniarti, S., 2015. *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi-Balita Dan Anak Pra-Sekolah*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Sudarko; Rumpis Agus, 2010. *Metode Pengembangan Fisik*. Yogyakarta: Fik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumantri, M., 2011. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Susanto, 2011. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Tk*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tri Ratnaningsih, S.Kep., Ns., M.Kes, Dkk, 2017. *Buku Ajar (Teori Dan Konsep) Tumbuh Kembang Dan Stimulasi Bayi, Toddler, Pra Sekolah, Usia Sekolah Dan Remaja*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Unicef, 2011. *Adolescence An Age Of Opportunity*. United Nations Children's. *United Nations Children's*.
- Upton, P., 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Pt Gelora Aksara Pratama.
- Wijaya, H., 2010. Titik Sebagai Dasar Penciptaan Karya Seni. *Humaniora*, Volume 1.
- Wilyani, A., 2013. *Manajemen Paud Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yuniarti, S., 2015. *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi-Balita Dan Anak Pra Sekolah*. Bandung : Pt Refika Aditama.